

**PENGEMBANGAN ALAT UKUR UNTUK MENGUKUR KOMPETENSI
PRESEPTOR DI RUMAH SAKIT WAHANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PROFESI NERS**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat
Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta



FITROH ASRIYADI
20151050040

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

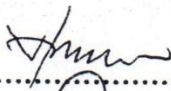
**PENGEMBANGAN ALAT UKUR UNTUK MENGUKUR KOMPETENSI
PRESEPTOR DI RUMAH SAKIT WAHANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PROFESI NERS**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:
Februari 2017


Oleh:
FITROH ASRIYADI
NIM 20151050040

Adviser:

Dr. Suryanto

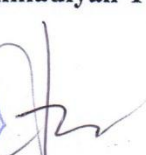
(.....)


Moh Afandi., S.Kep., Ns., MAN

(.....)


Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Keperawatan
Program Pasca Sarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



(Fitri Arofiati, S.Kep.,Ns., MAN., Ph.D.,)


PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing tesis mahasiswa Program Magister Keperawatan,
Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Fitroh Asriyadi
NIM : 20151050040
Program Studi : Magister Keperawatan
Judul : Pengembangan Alat Ukur Untuk Mengukur Kompetensi
Preseptor Di Rumah Sakit Wahana Pembelajaran Pendidikan
Profesi Ners

Menyatakan (setuju/ tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan (dengan/ tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Yogyakarta, Februari 2017

Mahasiswa

Fitroh Asriyadi, S.Kep., Ns., M.Kep

Pembimbing 2



Moh Afandi., S.Kep., Ns., MAN

Pembimbing 1



Dr. Suryanto

*) Coret yang tidak perlu

PENGEMBANGAN ALAT UKUR UNTUK MENGUKUR KOMPETENSI PRESEPTOR DI RUMAH SAKIT WAHANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PROFESI NERS

Fitroh Asriyadi.¹, Suryanto.² Moh. Afandi.²
fitrohasriyadi608@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang preseptor yang kompeten merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran klinik. Belum adanya alat ukur kompetensi preseptor di Indonesia mengakibatkan proses bimbingan klinik preseptor bervariasi. **Tujuan penelitian** ini mengembangkan kuesioner kompetensi preseptor yang *valid* dan *reliable* di wahana pembelajaran pendidikan ners. **Metode** penelitian menggunakan desain *research and development* dengan 5 tahapan, tahap 1 yaitu mengidentifikasi kompetensi preseptor berdasarkan buku dan jurnal, tahap 2 uji validitas isi pada 4 orang ahli dan analisis Aiken²V, tahap 3 uji coba tahap 1 dilakukan uji validitas, analisis faktor dan uji reliabilitas pada 51 responden, tahap 4 uji coba tahap 2 dilakukan uji validitas *person*, analisis faktor dan uji reliabilitas *alfa cronbach* > 0.60 pada 66 responden, diseminasi hasil tesis. **Hasil** Studi literatur ditemukan 12 jurnal dan 5 buku terkait kompetensi preseptor, ditemukan 8 domain kompetensi preseptor keperawatan yaitu pengetahuan, kompetensi klinis, keterampilan mengajar, hubungan interprofesional dan komunikasi, karakteristik personal, kepemimpinan, perilaku profesional dan etika, kemudahan untuk konsultasi. kuesioner dikembangkan berdasarkan literatur dengan 8 domain dijabarkan 39 pernyataan, uji validitas isi pada 4 orang ahli dan dikembangkan menjadi 8 domain 52 pernyataan, uji coba tahap 1 didapatkan 8 domain 48 pernyataan, uji coba tahap 2 didapatkan 8 domain 40 pernyataan *valid dan reliabel*. **Kesimpulan** penelitian ini mendapatkan kuesioner kompetensi preseptor bersifat *self assessment* yang *valid* dan *reliabel* dengan 8 domain kompetensi dijabarkan 40 pernyataan.

Kata Kunci: Pengembangan alat ukur, kompetensi preseptor, pendidikan klinik keperawatan, R&D

1. Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Dosen Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

DEVELOPING MEASURING TOOL TO MEASURE PRECEPTOR COMPETENCY IN THE TEACHING HOSPITAL

Fitroh Asriyadi.¹ Suryanto.² Moh. Afandi.²
fitrohasriyadi608@gmail.com

Abstract

Background competent preceptor is a key for the successful clinical internship. Unavailability of measuring tool for preceptor competency in Indonesia makes the process of preceptoship varies. This study was to develop a questionnaire valid and reliable of preceptor competences. **Method** This study employed research and development which consists of 5 stages. The first was identifying preceptor competency based on book and journal. The second stage was content validity test by 4 experts and analysis of ²V Aiken. The third stage was conducting the first trial using validity test, factor analysis and reliability test on 51 respondent, The fourth stage was conducting second trial. Second trial using pearson validity test, factor analysis and reliability test of Alfa Cronbach with the standard > 0.60 on 66 respondents, and dissemination of the result. **Result** Literature review from 12 papers and 5 books find 8 domains related to preceptor competency on nursing consisting knowledge, clinical competency, teaching skill, interprofessional relation and communication, personal characteristics, leadership, professional behavior and ethics, and ease of consultation. Questionnaire was developed based on literature using 8 domains which were elaborated into 39 statements, content validity test by 4 experts. Based on the result of content validity the questionnaire was developed into 8 domains and 52 statements, first trial resulted in 8 domains and 48 statements, and second trial resulted in 8 domains and 40 valid and reliable statements. **Conclusion** this study produced questionnaire on preceptor competency used for self assessment which is valid and reliabl which are elaborated into 40 statements.

Key words: developing measuring tool, preceptor competency, nursing clinical education, R & D

1. Student of Master Nursing Program Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Lecture Of Postgraduate Program of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Seorang preceptor menjadi pilar penting dalam mengenalkan mahasiswa kepada profesi keperawatan pada proses pembelajaran klinis. (Mingpun, Sirisa-Ard & Jumapool, 2015). Preceptor harus memiliki keterampilan klinik dan kemampuan mengajar untuk membimbing mahasiswa keperawatan mengaplikasikan teori dan pengetahuan pada proses pembelajaran klinis (Ousey, 2009). Preceptor harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar sehingga dapat dievaluasi secara terstruktur dan terus menerus (Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014). Hsu, Hsieh, Chiu dan Chen (2014) menyatakan keterbatasan literatur dan studi empiris tentang kompetensi preceptor mengakibatkan bervariasinya proses bimbingan kepada mahasiswa.

Studi pendahuluan dengan melakukan observasi pada 11 preceptor dan wawancara pada 2 ketua Program Studi dan 3 orang mahasiswa, didapatkan fenomena bervariasinya bimbingan yang diberikan oleh preceptor, pola komunikasi tidak lancar dan cenderung kaku, belum pernah dilakukan evaluasi terstruktur terhadap kompetensi preceptor, keterbatasan waktu bimbingan dalam proses pembelajaran. Alat ukur yang valid dan reliabel dibutuhkan untuk mengukur kompetensi preceptor klinik keperawatan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan alat ukur untuk mengukur kompetensi preceptor di rumah sakit wahana pembelajaran pendidikan profesi yang valid dan reliabel.

Preceptor merupakan sorang perawat profesional berpengalaman diklinik yang berkerja bersama-sama mahasiswa dan bertugas untuk membimbing mahasiswa keperawatan atau perawat baru dalam rangka belajar menerapkan teori dan pengetahuan yang dimiliki (Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool, 2015). Preceptor secara formal memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan kepada perawat baru dengan pendekatan proses preceptorship (*Department of Health, CNO Directorate*, 2010). Preceptor merupakan kunci dalam pencapaian kompetensi mahasiswa pada pembelajaran klinis. Preceptor bertanggung jawab terhadap profil perawat mendatang, preceptor menjadi teladan dalam pelaksanaan *evidence base practice* (Reghuram & Caroline, 2010).

Seorang preceptor harus memiliki kompetensi yang terdiri dari 8 domain yaitu: kompetensi yang pertama pengetahuan (*Knowledge*) (Gaberson & Ourman, 2010., *Canadian Nurse Association*, 2004., Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014). Kompetensi preceptor yang kedua kompetensi klinis (*Clinical Competence*), (Gaberson & Ourman, 2010., Gignac-caille & Oerman, 2001., Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool A, 2015). Kompetensi preceptor yang ketiga keterampilan mengajar di klinik (*skill in clinical Teaching*) (*Canadian Nurse Association*, 2004., Torre, Sbastian dan Simpson, 2003., Nordum & Giles, 2008., Gaberson & Ourman, 2010., Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014., Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool A, 2015).

Kompetensi preceptor yang keempat hubungan iterprofesional dan komunikasi (Gaberson & Ourman, 2010., Mingpun,

Srisa-ard & Jumpamool. 2015). Kompetensi preseptor yang kelima karakteristik personal (Tang at.al. 2005., Reghuram & Caroline, 2014). Kompetensi preseptor keenam kepemimpinan (Gardner &suplee, 2010., Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool, 2015). Kompetensi preseptor yang ketujuh perilaku profesional dan etika preseptor (Gardner &suplee, 2010., Stok & Kost, 2004). Kompetensi preseptor yang kedelapan Kemudahan akses untuk konsultasi (Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool A, 2015).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*Research and development /R&D*) metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Borg & Gall, 1998) Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur kompetensi preseptor keperawatan dengan 5 tahapan.

Tahap pertama pengembangan dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi preseptor berdasarkan literatur dan melakukan pengembangan awal kuesioner kompetensi preseptor. Tahap kedua melakukan uji validitas isi pada 4 orang ahli dan melakukan analisis menggunakan Aiken's V formula. Tahap ketiga uji coba tahap 1 dimulai dengan melakukan perbaikan item kuesioner berdasarkan uji validitas isi dan melakukan uji validitas menggunakan *pearson product moment*, uji reliabilitas *alfa cronbach* dengan standar > 0.6 dan analisis faktor menggunakan *exploratory factor analysis* (EFA) pada 51 orang responden.

Tahap 4 adalah Uji coba tahap 2 dimulai dengan memperbaiki kuesioner kompetensi preseptor berdasarkan hasil uji coba tahap 1 dengan cara menghilangkan pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel. Alat ukur dilakukan uji coba pada 66 responden preseptor rumah sakit wahana pembelajaran pendidikan profesi PSIK UMY.

Data yang terkumpul dilakukan uji validitas menggunakan *person product moment* dan uji reliabilitas *alfa cronbach* dengan standar > 0.6 , serta dilakukan analisis faktor menggunakan analisis EFA. Tahap 5 adalah diseminasi dilakukan dalam bentuk laporan hasil tesis.

Hasil Penelitian

Penulis melakukan telaah literatur yang dimulai dengan mencari jurnal melalui *search engine proquest, google scholar* dan *pubmed* menggunakan kata kunci *Tools Competency assessment, Preceptors Student, Nurses*. Kriteria inklusi jurnal terdiri dari tertera dalam daftar *Cumulative Index to Nursing and Allied Health Literature* (CINAHL) 2015 dan tahun penerbitan maksimal 2010.

Hasil literatur review 12 jurnal terkait dengan kompetensi dan 5 buku terkait dengan kompetensi preseptor. Berdasarkan pada jurnal dan buku tersebut peneliti menemukan 8 domain kompetensi preseptor keperawatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), kompetensi klinis, keterampilan mengajar, hubungan interprofesional & komunikasi,

Domain kompetensi preseptor selanjutnya adalah karakteristik personal, kepemimpinan, perilaku profesional dan etik, kemudahan akses untuk konsultasi yang kemudian dilakukan pengembangan

Instrumen awal yang terdiri dari 8 domain yang dijabarkan ke dalam 39 pernyataan.

Domain pengetahuan dengan indikator mendemonstrasikan pengetahuan yang terorganisir (Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014) memiliki pemikiran terbuka (Gaberson & Oerman, 2010., *Canadian Nurse Association*, 2004), memahami teori asuhan keperawatan (Gaberson & Oerman, 2010., *Canadian Nurse Association*, 2004)

Domain keahlian klinis dengan indikator menggunakan proses keperawatan dalam penyelesaian masalah pasien mulai pengakajian-evaluasi (Gaberson & Oerman 2010, *Canadian Nurse Association*, 2004, Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014). Mendemonstrasikan prosedur keterampilan klinis dan penggunaan teknologi secara efektif, (Gaberson & Oerman 2010, Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool, 2015). Menggunakan pengetahuan dan teknik yang *up to date* (Gaberson & Oerman, 2010., 2004, Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014 Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool, 2015). Memberikan asuhan keperawatan dengan baik kepada pasien, memiliki hubungan yang baik dengan pasien (Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool, 2015)

Domain ketiga keterampilan mengajar dengan indikator evaluasi formatif dan sumatif (Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014). Melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik (Canadian Nurse Association, 2004., Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014., Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool, 2015). Memberikan masukan yang membangun (Gaberson & Ourman, 2010., Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014). Menggunakan metode pembelajaran

yang sesuai (Gaberson & Ourman, 2010., Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014., Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool A, 2015). Memberikan dorongan dan membantu mahasiswa untuk beradaptasi dan mengaplikasikan teori pada praktik klinik (Gaberson & Ourman, 2010., Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014., Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool A, 2015).

Indikator kompetensi pada domain keterampilan mengajar selanjutnya adalah merancang tugas pembelajaran dan menjelaskan capaian kompetensi (Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014). Memberikan petunjuk untuk pemecahan permasalahan klinis. (Gaberson & Ourman, 2010., Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool A, 2015) Membimbing mahasiswa untuk menggunakan sumber pembelajaran yang relevan. Mengevaluasi pengetahuan, etika dan skill peserta didik secara periodik, tepat dan transparan (Gaberson & Ourman, 2010., Hsu, Hsieh, Chiu & Chen, 2014., Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool A, 2015). Responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik umpan balik proses pembelajaran (Torre, Sbastian & Simpson, 2003., Bastable, 2003., Emerson, 2007.

Domain kompetensi preseptor yang ke empat adalah hubungan interprofesional dan komunikasi dengan Indikator komunikasi efektif, hubungan interprofesional efektif, kejelasan dalam menyampaikan kata-kata (Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool, 2015) Komunikasi yang baik (Reghuram & Carolin, 20140.

Domain kompetensi yang kelima adalah karakteristik personal seorang yang

diinginkan oleh mahasiswa adalah bersahabat, menyayangi, tidak membedakan, pengertian, memiliki pengetahuan yang baik, berkepribadian baik, memberikan dukungan, memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Reghuram & Caroline, 2014). antusiasme dalam proses belajar, memiliki rasa humor, mau mengakui kesalahan dan jujur jika melakukan kesalahan, sabar dan fleksibel (Berg & Lindsesh, 2004, Gicnac-Caile & Oerman, 2001). Bersahabat dan mau berbagi, integritas, ketekunan, dan keberanian (Glasik, Huber & Maeroff, 1997).

Domain kompetensi yang keenam kepemimpinan (Gardner & suplee, 2010., Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool, 2015). Indikator *change agent*, kemampuan komunikasi yang baik dan membina hubungan saling percaya dan peduli terhadap teman kerja (Gardner & suplee, 2010). Domain kemampuan kepemimpinan dalam tim, manajemen waktu, memotivasi untuk bekerjasama dengan tim, mengedepankan hak asasi manusia (Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool (2015).

Domain kompetensi ketujuh perilaku profesional dan etika peresepor (Gardner & suplee, 2010., Stok & Kost, 2004). Indikator menjadi teladan, menampilkan perilaku profesional, tanggung jawab, kematangan dan kepercayaan diri, berfikir positif (Gardner & suplee, 2010., Stok & Kost, 2004., Menurut Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool 2015).

Domain kompetensi kedelapan kemudahan akses untuk konsultasi indikator mampu menganalisa kebutuhan perawat baru, menggunakan metode reflektif untuk

menunjukkan empati, mudah ditemui dan memberikan konsultasi (Mingpun, Srisa-ard, & Jumpamool, 2015).

Domain dan indikator kompetensi diatas disusun menjadi kuesioner awal yang terdiri dari 8 domain dijabarkan 39 pernyataan. Kuesioner dilakukan uji validitas isi dengan mengonsultasikan kuesioner pada 4 orang ahli dengan kriteria berpendidikan S3 dan memahami metode pembelajaran preceptorship. Analisis isi menggunakan Aiken? V formula didapatkan hasil dari 39 item pernyataan 30 item memiliki validitas tinggi dan 9 pernyataan memiliki validitas sedang. Kuesioner diperbaiki dan dilakukan pengembangan kembali berdasarkan masukan yang dijabarkan 52 item pernyataan.

Peneliti melakukan uji coba tahap 1 di rumah sakit wahana pembelajaran pendidikan profesi Program Studi (Prodi) S1 Keperawatan dan Ners Stikes Muhammadiyah Samarinda. Alat ukur untuk mengukur kompetensi perseptor berjumlah 8 domain dengan 52 item pernyataan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 (tidak baik) sampai dengan 5 (sangat baik) dengan jumlah responden 51 orang.

Uji validitas mendapatkan hasil bahwa dari 52 item pernyataan 4 item dinyatakan tidak valid yaitu item no 11, 14, 18,19 karena p value lebih besar dari 0,05 dan nilai $r \leq$ dari r tabel yaitu 0,281 , Uji reliabilitas didapatkan bahwa 48 item dari 52 item pada kuesioner kompetensi preceptor disimpulkan reliabel hal ini dibuktikan dengan nilai *corrected item total correlation* 48 item \geq 0,281 dan rentang nilai *alpha cronbach if*

item deleted 0.839-0.861 dan nilai *alpha cronbach* $0,847 \geq 0.60$.

Analisis faktor uji coba tahap 1 mendapatkan 8 faktor domain kompetensi preseptor yaitu domain keterampilan mengajar terdiri dari 11 pernyataan dengan korelasi 0.940-0.591, domain perilaku profesional dan etik terdiri dari 5 pernyataan dengan korelasi 0.956-0.877, domain kepemimpinan terdiri dari 5 pernyataan dengan korelasi 0.914-0.838, domain karakteristik personal terdiri dari 8 pernyataan dengan korelasi 0.846-0.594, domain pengetahuan terdiri dari 5 pernyataan dengan korelasi 0.970-0.807, domain hubungan interprofesional dan komunikasi terdiri dari 6 pernyataan dengan korelasi 0.862-0.752, domain kompetensi klinis terdiri dari 5 pernyataan dengan korelasi 0.889-0.730, domain kemudahan konsultasi yang terdiri dari 3 pernyataan dengan korelasi 0.910-0.826

Uji coba tahap 2 dilaksanakan di 6 rumah sakit wahana pembelajaran pendidikan profesi PSIK UMY yang berjumlah 66 orang responden. Kuesioner kompetensi preseptor yang digunakan dalam uji coba tahap 2 adalah kuesioner yang dikembangkan dan telah diperbaiki berdasarkan pada hasil uji tahap 1.

Didapatkan 8 domain kompetensi preseptor yang dijabarkan kedalam 48 pernyataan. Uji validitas didapatkan bahwa 48 item pernyataan kompetensi preseptor dinyatakan valid dibuktikan dengan seluruh item memiliki nilai $r \geq r$ tabel dimana r tabel untuk signifikansi 5 % adalah 0.244 dengan rentang p value $0.000-0.029 \leq 0.05$. Uji reliabilitas Berdasarkan pada tabel diatas 48 item pernyataan kompetensi preseptor dinyatakan reliable dibuktikan dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq r$ tabel dengan r tabel 0.244 dengan nilai *Cronbach's Alpha* $0.959 \geq 0.60$.

Berdasarkan pada analisis faktor dengan metode ekstraksi setelah dilakukan rotasi terdapat didapatkan 8 faktor domain kompetensi seorang preseptor yang dijabarkan dalam 40 pernyataan, dan 8 pernyataan dinyatakan dihilangkan karena keluar dari faktor awal.

8 item pernyataan yang tidak lagi berada pada faktornya sehingga dinyatakan dikeluarkan. Uji reliabilitas item setiap domain didapatkan hasil uji reliabilitas setiap domain, dari tabel diatas dinyatakan bahwa item-item pernyataan setiap domain reliabel dengan rentang nilai *cronbach's alpha* $0.751-0.977 \geq 0.06$.

Tabel 1.1 Hasil Kuesioner Kompetensi Preseptor

No	Pernyataan	Skor
Pengetahuan (Knowledge)		
Saya mampu:		
1	Menjelaskan konsep teori asuhan perawatan pasien pada peserta didik	5 4 3 2 1
2	Menjelaskan informasi dan poin penting mengenai hal-hal yang dibutuhkan peserta didik dengan cara yang terorganisir.	5 4 3 2 1
3	Menjawab pertanyaan peserta didik secara jelas dan akurat	5 4 3 2 1
4	Memiliki pemikiran terbuka dan fleksibel	5 4 3 2 1
Kompetensi Klinik (Clinical Competence)		
Saya mampu:		
5	Menggunakan proses keperawatan dalam penyelesaian masalah pasien (Pengkajian-	5 4 3 2 1

6	Evaluasi) Mendemonstrasikan prosedur keterampilan klinis dan penggunaan teknologi secara efektif	5	4	3	2	1
7	Menggunakan teori terkini pada pelaksanaan asuhan keperawatan pasien	5	4	3	2	1
8	Menggunakan teknik terkini pada pelaksanaan asuhan keperawatan pasien	5	4	3	2	1
9	Memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan setandar prosedur oprasional	5	4	3	2	1

Keterampilan mengajar (*Teaching Skill*)

Saya mampu:						
10	Melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik	5	4	3	2	1
11	Memberikan petunjuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik pada praktik klinik	5	4	3	2	1
12	Membimbing peserta didik untuk menggunakan sumber pembelajaran yang relevan.	5	4	3	2	1
13	Mengevaluasi pengetahuan peserta didik secara periodik, tepat dan transparan	5	4	3	2	1
14	Mengevaluasi etika peserta didik secara periodik, tepat dan transparan	5	4	3	2	1
15	Mengevaluasi skill peserta didik secara periodik, tepat dan transparan	5	4	3	2	1
16	Responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik	5	4	3	2	1

Hubungan Interprofesional dan Komunikasi

Saya memiliki:						
17	Kemampuan berkomunikasi dengan baik secara verbal maupun non verbal	5	4	3	2	1
18	Kemampuan menggunakan artikulasi kata-kata dengan jelas	5	4	3	2	1
19	Hubungan interprofesional yang efektif terhadap peserta didik,	5	4	3	2	1
20	Hubungan profesional yang efektif terhadap teman sejawat	5	4	3	2	1
21	Hubungan interprofesional yang efektif terhadap profesi lain	5	4	3	2	1
22	Kemampuan Mengoreksi kesalahan peserta didik tanpa harus meremehkan dan menyudutkan	5	4	3	2	1

Karakteristik Personal

Saya mampu bersikap:						
23	Bersahabat	5	4	3	2	1
24	Menunjukkan perhatian pada peserta didik	5	4	3	2	1
25	Tidak membeda-bedakan	5	4	3	2	1
26	Memahami perasaan peserta didik	5	4	3	2	1
27	Bertanggung Jawab	5	4	3	2	1
28	Solutif terhadap masalah peserta didik	5	4	3	2	1
29	Komunikatif	5	4	3	2	1

Kepemimpinan (*Leadership*)

Saya memiliki kemampuan:						
30	Berkerjasama didalam tim	5	4	3	2	1
31	Kepemimpinan dalam tim keperawatan	5	4	3	2	1
32	Koordinasi dalam pemecahan masalah	5	4	3	2	1

Prilaku Profesiaonal dan Etika (*profesional behavior and etik*)

Saya Mampu						
33	Menjadi panutan profesional yang baik bagi perawat yang lain	5	4	3	2	1
34	Menampilkan kemauan yang kuat (<i>Antusias</i>) dalam bertugas	5	4	3	2	1
35	Menampilkan kepribadian yang positif	5	4	3	2	1
36	Menampilkan etika yang positif	5	4	3	2	1
37	Menampilkan sikap yang positif	5	4	3	2	1

Kemudahan Untuk Konsultasi

Saya mampu:						
38	Memberikan waktu yang mencukupi untuk konsultasi	5	4	3	2	1
39	Menggunakan teknik reflektif untuk memberikan masukan	5	4	3	2	1
40	Memberikan bimbingan tugas	5	4	3	2	1

Pembahasan

Alat ukur kompetensi preseptor pada penelitian ini dikembangkan dan disusun menggunakan metode penelitian

pengembangan dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi preseptor. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian penelitian terdahulu,

yaitu pada metode identifikasi kompetensi melalui literature review pada sumber buku dan jurnal, selain metode beberapa literatur yang digunakan pada penelitian ini sama dengan literatur yang digunakan pada penelitian sebelumnya.

Azwar (2012) menyatakan peneliti perlu mengembangkan instrument secara mandiri dikarenakan alat ukur untuk mengukur produk-produk sosial belum semuanya tersedia. Penyusunan dan pengembangan alat ukur dibutuhkan analisis dan uji coba item dalam keadaan yang sebenarnya karna respon dan jawaban merupakan respon yang sesungguhnya

Penelitian ini memasukkan kompetensi dan karakteristik seorang preceptor berdasarkan pada kurikulum AIPNI 2016 yang menjabarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh preceptor sehingga isi dari kuesioner ini diharapkan relevan untuk digunakan di Indonesia.

Peneliti menemukan 8 domain kompetensi preceptor keperawatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), kompetensi klinis, keterampilan mengajar, hubungan interprofesional & komunikasi, karakteristik personal, kepemimpinan, perilaku profesional dan etik, kemudahan akses untuk konsultasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan alat ukur dengan desain *research and development* yang terdiri dari lima tahapan. Alat ukur penelitian sosial dibuat dengan cara menyusun pertanyaan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang kemudian akan diberikan pada individu/responden (Machfoedz, Zein, Suryani, Suherni, & Sujiyatini, 2005).

Kuesioner kompetensi preceptor yang dikembangkan pada penelitian ini berifat *self assessment*. Kuesioner yang bersifat *self assessment* memiliki kelebihan dapat menumbuhkan rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Selain itu dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, mendorong dan membiasakan diri untuk jujur dan objektif terhadap penilaian yang dilakukan. Kelemahan alat ukur yang bersifat *self assessment* adalah memiliki kecenderungan menilai diri sendiri terlalu tinggi atau subjektifitasnya terlalu tinggi (Komalasari, 2010).

Kuesioner kompetensi preceptor pada penelitian dikonstruksi menjadi alat ukur berskala likert dengan pilihan jawaban 1 (tidak Baik) sampai dengan 5 (sangat baik). Sugiyono (2015) menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Mingpun, Srisard dan Jumpamool (2015) melakukan penelitian dan memulai penelitian dengan mengidentifikasi kompetensi preceptor dengan melakukan studi literature pada 12 menemukan tujuh domain yang dijabarkan oleh 22 item indikator. Alat ukur dilakukan uji validitas isi pada 7 orang ahli. Alat ukur yang telah dilakukan uji validitas isi pada ahli digunakan untuk penelitian mengevaluasi kompetensi preceptor. Validitas isi menunjukkan isi mencerminkan rangkaian lengkap atribut yang diteliti dan biasanya dilakukan oleh tujuh atau lebih ahli (Devon et al 2007).

Hsu, Hsieh, Chiu & Chen (2014) mengembangkan kuesioner *assessment*

competence preceptor yang bersifat *self assessment*, dikembangkan berdasarkan Sonthisombat's model yang mencakup kompetensi preceptor terdiri 60 pernyataan. Kuesioner dikonsultasikan pada 5 orang ahli dan didapatkan hasil item setelah uji validitas isi adalah 56 item valid. Uji validitas konstruk menggunakan analisis *person* dan uji reliabilitas menggunakan analisis *Alpha Cronbach*, meniadakan hasil 53 item dinyatakan valid dan reliabel. Analisis faktor menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* dengan 4 kali *loading* dan rotasi mendapatkan hasil 4 domain kompetensi yang dijabarkan ke dalam 31 pernyataan.

Uji validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan kuesioner kompetensi preceptor yang telah dikembangkan berdasarkan pada literature kepada 4 orang ahli. Kuesioner yang telah diberikan skor dan masukan dilakukan penghitungan menggunakan Aiken's V formula. Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient*. Penghitungan didasarkan hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur, dengan estimasi validitas aitem 0.00-0.40 validitas rendah, 0.41-0.80 validitas sedang dan 0.80-1.00 validitas tingg. Aiken V formula dipilih dengan pertimbangan bahwa ahli berjumlah 4 orang hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah ahli yang membidangi preceptorship serta keterbatasan waktu dan pembiayaan.

Construct validity adalah penilaian validitas (kebenaran bahwa suatu item benar-

benar mengukur sesuatu yang diukur) berdasarkan pola keterkaitan antara item pernyataan yang mengukurnya (Sugiyono, 2015). Uji Validitas *Construct* uji coba tahap 1 dilakukan pada 51 responden didapatkan 4 item dari 52 item dinyatakan tidak valid. Uji validitas pada uji coba tahap 2 dilakukan pada 66 responden didapatkan 48 item dinyatakan valid.

Item pernyataan pada penelitian ini dilakukan uji korelasi antara skors tiap-tiap item dengan skors total dengan menggunakan *person product moment* dengan sinifikansi 0,05. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengukuran pada analisa butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2010). Harga korelasi-korelasi validitas konstruk adalah di atas 0.30 (Sugiono, 2016) Uji validitas *constuct* pada uji coba tahap 1 dan uji coba tahap 2 penelitian ini menggunakan rumus *person product moment* dengan singnifikansi 0,05 sehingga item yang dihasilkan dari uji validitas pada penelitian ini dianggap memiliki validitis yang kuat karena uji coba dilakukan pada responden labih dari 30 orang. Jumlah sampel untuk pengujian sekitar minimal 30 orang (sugiyono, 2016).

Uji reliabilitas instrument pada peneliataian ini menggunakan uji reliabilitas internal dengan melakukan dua kali uji coba yaitu uji coba tahap 1 alat ukur diuji cobakan pada 51 responden dan pada uji coba tahap 2 dilakukan uji coba kepada 66 responden, data dianalisis menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan standard > 0.60. berdasarkan hasil uji reliabilitas maka kuesioner yang dihasilkan

pada penelitian ini reliabel. Suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0.60 (sugiyono, 2016) jumlah responden pada uji coba tahap 1 dan 2 yang lebih dari 30 merupakan kelebihan dari uji reliabilitas alat ukur yang dihasilkan pada peneltaian ini. Jumlah sampel untuk pengujian sekitar minimal 30 orang (sugiyono, 2016).

Tujuan dari analisis faktor adalah untuk menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut faktor (Johnson & Wichern, 2002). Analisis faktor pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pembentukan setiap faktor dan mengidentifikasi item pada setiap faktor pada uji coba tahap 1 dan tahap 2, didapatkan kuesioner kompetensi preseptor dengan metode *self assessment* yang dikembangkan dinyatakan memiliki validitas yang baik. Uji analisis faktor dengan menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)* pada uji coba tahap 1 didapatkan pembentukan 8 faktor dengan 48 pernyataan dan uji analisis faktor pada uji coba tahap 2 di dapatkan 8 faktor domain kompetensi preseptor yang dijabarkan ke dalam 40 pernyataan.

Kesimpulan

Berdasarkan pada proses pengembangan yang dimulai dari identifikasi kompetensi seorang preseptor, uji validitas isi, uji validitas konstruk dan uji reliabilitas tahap 1 dan 2 didapatkan sebuah alat ukur kompetensi preseptor yang bersifat *self assessment* 8 doamin kompetensi dengan 40 pernyataan yaitu domain pengetahuan dengan

4 pernyataan, domain kompetensi klinis 5 pernyataan, domain ketrampilan mengajar 7 pernyataan, hubungan interprofesional dan komunikasi 6 pernyataan, domain karakteristik personal 7 pernyataan, domain kepemimpinan 3 pernyataan, domain perilaku professional dan etik 5 pernyataan, domain kemudahan untuk konsultasi 3 pernyataan

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan alat ukur kompetensi preseptor dengan desain kuesioner yang berbeda. Yaitu kuesioner kompetensi preseptor untuk diisi oleh mahasiswa, kuesioner/ rubrik kompetensi preseptor yang diisi oleh menejemen rumah sakit atau oleh institusi pendidikan. Alat ukur yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan oleh rumah sakit pendidikan untuk malakukan evaluasi dan standarisasi terhadap kompetensi preseptor. Alat ukur yang dihasilkan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi secara terstruktur, terjadwal dan terus menerus terhadap kompetensi seorang preseptor, sehingga proses pembelajaran diklinik dapat terevaluasi dan tersetandar serta dapat dilakukan perbaikan secara spesifik terhadap masalah kompetensi sebagai seorang preseptor.

Penghargaan

Penghargaan disampaikan kepada seluruh responden uji coba tahap 1 dan uji coba tahap 2 yang telah dengan rela hati untuk terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sumber pendanaan dari peneliti secara mandiri dan tidak mendapatkan pendanaan dari pihak lain.

Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1980). Content Validity and Reliability of Single Items or Questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40, 955-959.
- Aiken, L. R. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability, and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45, 131-142.
- Altmann, T. K. (2006). Preceptor selection, orientation, and evaluation in baccalaureate nursing education. *International Journal Of Nursing Education Scholarship*, 3, 1-6.
- Arah OA, Hoekstra JBL, Bos AP, Lombarts KJMH (2011) New Tools for Systematic Evaluation of Teaching Qualities of Medical Faculty: Results of an Ongoing Multi-Center Survey. *PLoS ONE* 6, (10) 1-10.
- Ayre, C., & Scally, A. J. (2014). Critical Values for Lawshe's Content Validity Ratio: Revisiting the Original Methods of Calculation. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 47(1) 79-86.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas. Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Brauch, R. A. (2013). A Qualitatif Study Of Improving Preceptor Feedback Delivery Of Provesionalism To Post Graduate Year 1 Residents Trough Education, Observation, And Reflection. *The Ochsner Journal*, 13, 322-326.
- Buck, B., Wilkinson, S. T., & Phillips, H. (2014). Preceptor Development: Providing Effectifnes Feedback, Part 2. *Hosp Pharm*, 49 (6) 521-529.
- Butler, M. P., Cassidy, I., Quillinan, B., Fahy, A., Bradshaw, C., Tuohy, D., et al. (2011). Competency assesment metode-tool and proces a survey of nurse preceptor in ireland. *Nurse Education In Practice* ., 11, 298-303.
- Canadian Nurs Asociation. (2004). *Achieving Excellence In Profesional Practice A Guide To Preceptorship And Mentoring*. Ottawa.: Driveway.
- Creswell, J. W. (2012). *Edducational Reserch Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education,.
- Dahlan, S. (2008). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan, Deskriptif, Bivariat, dan multivariate, dilengkapi dengan Menggunakan SPSS*. Jakarta: Salemba Medika.
- Department of Health., CNO Directorate. (2010). *Preceptorship Framework for Newly Registered Nurses, Midwives and Allied Health Professionals*. . London: Skipton House.
- DeVon, H. A. (2007). Psychometric Toolbox for testing Validity and Reliability. *Journal of Nursing scholarship*, 39 (2), 155-164.
- Fahy, A., Bradshaw, C., Tuohy, D., O'Conor, M., Namara, M. C., Egan, G., et al. (2011). Evaluating clinical competence assesment. *Nursing Standard*, 25, 42-48.
- Flynn, J. P., & Madonna, C. S. (2006). *The Role of the Preceptor A Guide for Nurse Educators Clinicians, and Managers*. New York: Springer Publishing Company, Inc.
- Gaberson, K. H., & Oerman, M. H. (2010). *Clinical teaching strategies in nursing*. New York : Spring Publishing.
- Gardner, M. R., & Suplee, P. D. (2010). *Handbook of clinical teaching*. Sudbury: MA:Jones and Bartlett.
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hsu, L. L., Hsieh, S. I., Chiu, H. W., & Chen, Y. L. (2014). Clinical teaching competence inventory for nursing preceptors:Instrument development and testing. *Contemporary Nurs*, 46 (2) 214-224.

- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurikulum Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2016
- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity. *Personnel Psychology*, (28), 563-575.
- Leslee, H. S. (2014). Student perceptions of preceptorship learning outcomes in BSN programs. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4 (5), 73-84.
- Machfoedz, I., Zein, A. Y., Suryani, E., Suherni, & Sujiyatini. (2005). *Teknik Pembuatan Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan Dan Kebidanan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Martin, D. L., Brewer, M. K., & Barr, N. (2011). Gradually Guiding Nursing Students through Their Capstone Course: Registered Nurse Preceptors Share Their Experiences. *Nursing Research and Practice*, (2011),1-6.
- Masrun. (1979). *Reliabilitas dan Cara-Cara Menentukannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Mingpun, R., Srisard, B., & Jumpamool, A. (2015). Strengthening Preceptor's Competency In Thai Clinical Nursing. *Academic Journals*, 01 (20) 2653-2660.
- Myrick, F., & Young, O. (2005). *Nursing Preceptorship: Connecting Practice and Education*. Philadelphia: PA: Lippincott, Williams & Wilkins.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paravattil, B. (2012). Preceptors Self Assesment Of Their Ability To Perform The Learning Objectives Of An Experiential Program., *American Journal Of Pharmaceutical Education*, 76 (9), 169-176.
- Permenristek DIKTI RI Nomer. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi
- Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Reghuram, R., & Caroline, P. (2014). Student Perception Of Effectife Clinical Teacher Characteristic. *International Journal Of Nursing Care*, 2 (01) 47-50.
- Rodriguez, C., & Rigatto. (2013). Competencies for preceptorship in the brazilian Health Care System. *The Journal Of Continuing Education In Nursing*, 44.(11) 507-515.
- Sarcona, A. R., Burrowes, J. D., & Fornari, A. J. (2015). Characteristics of an Effective Preceptor: Dietetics Education as a Paradigm. *Journal of Allied Health*, 44,(4) 229-235.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Smedley, A., Race, P., & Morey, P. (2010). Enchancing The Knowledge, Atitudes, And Skill Of Preceptor. *The Journal Of Continuing Education In Nursing*, 41 (10) 451-461.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Panduan Penelitian Keperawatan Dengan SPSS, Yogyakarta. Pustaka Baru Pres*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Tang, F., Chou, S., & Chiang, H. (2005). Students' perceptions of effective and ineffective clinical instructors. *Journal of Nursing Education*, 44, 187-192.
- Taylor. (2007). *A Practical Guide To Assessment Centres and Slection Methods: Measuring Competensi for Recruitment and Development*. United States: Kogan Page Limited.
- Torre, D. M., Sebastian, J. L., & Simpson, D. E. (2003). Learning Activities and High-

- Quality Teaching Perception Of Third Year IM Clerkship Student. *Academic Medicine* , 78 (8), 812-814.
- Tsai, Y.-M., Hsieh, J. L., Turton, M. A., Li, S. Y., Tseng, H.-L., Lin, H.-C., et al. (2014). Nurse Preceptor Training Needs Assessment: Views of Preceptors and New Graduate Nurses. *The Journal of Continuing Education in Nursing* , 45, (11) 497-505.
- Undang undang Republik Indonesia Nomer 14 (2005) Tentang Guru Dan Dosen
- Undang undang Republik Indonesia Nomer 12 (2012) Tentang Pendidikan Tinggi
- Wetherbee, E., Nordrum, J., & Giles, S. (2008). Effective teaching behaviors of APTAcredentialed. versus noncredentialed clinical instructors. *Journal of Physical Therapy Education* , 22, 65-74.
- White, R., & Ewan, C. (1991). *Clinical Teaching in Nursing*. Dordrecht, Australia: Springer Science Business Media .